

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan di berbagai jenjang pendidikan. Mata pelajaran matematika di sekolah dasar mempelajari tentang bilangan, geometri dan pengukuran, serta pengolahan data. Ada banyak alasan tentang perlunya siswa belajar matematika, terdapat lima alasan perlunya belajarmatematika karena matematika merupakan sarana berpikir yang jelas dan logis, sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, sarana mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman, sarana untuk mengembangkan kreativitas, dan sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya. Sejalan dengan alasan tersebut, penguasaan matematika yang kuat sejak dini diperlukan untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan.¹

Pembelajaran matematika diajarkan di sekolah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan memahami konsep matematika; menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah, menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet, dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

¹ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2010), h.253.

Mata pelajaran matematika di sekolah dasar mempelajari tentang bilangan, geometri dan pengukuran, serta pengolahan data. Pentingnya ilmu matematika dalam kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami dan menyerap pelajaran lebih cepat, selain itu dapat melatih kemampuan peserta didik untuk berfikir rasional, analitis, logis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Matematika mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia.²

Dalam upaya mencapai tujuan dari pembelajaran matematika terdapat berbagai permasalahan yang menyebabkan tujuan pembelajaran belum tercapai secara maksimal. Berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran menjadikankualitas pembelajaran matematika di Indonesia masih rendah. Pembelajaran matematika yang masih rendah disebabkan karena berbagai permasalahan. Salah satu permasalahan dalam pembelajaran matematika yaitu anggapan dari sebagian besar siswa bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan, sehingga banyak siswa yang kurang menyukai pelajaran matematika bahkan menjadikan matematika sebagai momok yang harus dihindari. Padahal siswa yang kurang menyukai pelajaran matematika menyebabkan kecemasan yang membuat kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan dan berdampak pada rendahnya prestasi belajar matematika. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Slameto, bahwa siswa dengan tingkat kecemasan yang tinggi tidak berprestasi sebaik siswa dengan tingkat kecemasan yang rendah.³

Permasalahan yang dipaparkan diatas menyebabkan banyak siswa yang menganggap bahwa matematika sulit dipelajari. Seperti yang diungkapkan oleh Abdurrahman, bahwa dari berbagai bidang studi yang diajarkan di sekolah, matematika merupakan bidang studi yang dianggap paling sulit oleh

² Atiaturrehmaniah, "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Materi Pecahan Siswa Kelas IV SDN Sukaraja", *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar* Vol.7 No.2 (2021), h.269.

³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h.185.

para siswa, baik yang tidak berkesulitan belajar dan lebih-lebih bagi siswa yang berkesulitan belajar.⁴

Kesulitan Belajar merupakan terjemahan dari istilah Bahasa Inggris *learning disability*. *Learning* artinya belajar, dan *disability* artinya keterbatasan, sehingga bisa dikatakan ketidakmampuan belajar. Mulyono mengemukakan bahwa “Kekeliruan umum yang dilakukan oleh anak berkesulitan belajar matematika adalah kekurangan pemahaman tentang simbol, nilai tempat, perhitungan, penggunaan proses yang keliru, dan tulisan yang tidak terbaca”.⁵ Kesulitan belajar matematika dapat dilihat dari sejak siswa duduk dibangku sekolah dasar. Rosdianah, dkk, mengemukakan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu permasalahan yang menyebabkan siswa tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik seperti siswa lain pada umumnya yang disebabkan faktor-faktor tertentu sehingga tidak dapat mencapai tujuan belajar sesuai yang diharapkan.⁶ Adapun faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika siswa meliputi minat belajar dalam pembelajaran matematika, metode pembelajaran yang digunakan disekolah kurang menarik, kurangnya dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar dalam pembelajaran matematika bagi siswa yang dikarenakan kurangnya pemahaman orang tua terhadap mata pelajaran matematika, serta pengaruh media massa meliputi *gadget* yang menyebabkan siswa malas dalam belajar dan cenderung menghabiskan waktunya untuk bermain game.

Geometri merupakan cabang dari matematika dan menjadi salah satu materi pelajaran dalam matematika di sekolah dasar. Geometri sangat berkaitan dengan pembentukan konsep abstrak. Pembelajaran ini tidak bisa hanya dilakukan dengan transfer pengetahuan atau ceramah saja, tetapi harus dilakukan dengan pembentukkan konsep melalui rangkaian kegiatan yang

⁴ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar...*, h.252.

⁵ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar...*, h.213.

⁶ Rosdianah, Kartinah, dan Muhtarom, Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika pada Materi Garis dan Sudut Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Dasar* Vol.1 No.5 (2019), h.122.

dilakukan langsung oleh siswa. Dalam mempelajari geometri, siswa membutuhkan suatu konsep yang matang sehingga siswa mampu menerapkan keterampilan geometri yang dimiliki seperti memvisualisasikan, mengenal bermacam-macam bangun datar dan ruang, mendeskripsikan gambar, menyketsa gambar bangun, melabel titik tertentu, dan kemampuan untuk mengenal perbedaan dan kesamaan antar bangun geometri.⁷Perbedaan perkembangan pemahaman siswa dalam memahami pelajaran juga menjadi satu kesulitan bagi guru untuk memberikan pemahaman secara konkret kepada siswa, membuat siswa sulit memahami materi yang diajarkan guru. Penting bagi guru untuk memahami perkembangan siswa sehingga lebih mudah untuk mengetahui kesulitan-kesulitan siswa saat belajar matematika pada materi geometri.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada ada saat bulan September 2022 proses pembelajaran berlangsung, terlihat guru kurang memanfaatkan media pendukung yang dapat memperjelas materi dan memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Metode yang kurang bervariasi dan tidak adanya media turut menyebabkan anak kesulitan belajar matematika. Kesulitan yang dialami siswa berdampak pada hasil belajar matematika yang masih rendah..

Guru harus mencari solusi pemecahan masalah kesulitan belajar yang dialami siswa, karena guru yang paling banyak berinteraksi dengan siswa dan mengamati kesulitan belajar yang dialami siswa sehari-hari didalam kegiatan pembelajaran. Langkah awal yang harus diketahui adalah memahami kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya masalah kesulitan belajar tersebut untuk meminimalkan kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi lagi di waktu yang akan datang. Dengan mengetahui faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar, guru dapat dengan mudah mencari solusi yang tepat, sehingga hasil belajar siswa semakin meningkat. Faktor-faktor penyebab

⁷ Irfan Fauzi dan Andika Arisetyawa, “Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Geometri di Sekolah Dasar”, *Kreano: Jurnal Matematika Kreatif dan Inovatif* Vol.11 No.1 (2020), h.28.

kesulitan belajar antara lain adalah, faktor internal dan eksternal. Penyebab utama kesulitan belajar adalah faktor pada diri siswa yaitu kurangnya minat siswa pada pembelajaran matematika. Sedangkan penyebab utama masalah belajar adalah faktor eksternal, yaitu antara lain berupa strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak, dan pemberian ulangan penguatan yang tidak tepat.

Dijelaskan dalam al-alQur'an surah thaha ayat 114 berbicara tentang komponen pada diri manusia yang harus digunakan dalam kegiatan belajar dan pembelajaran:

رَفَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ
وَحْيُهُ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Artinya : Maka mahatinggi Allah, raja yang sebenar-benarnya. Dan janganlah engkau (Muhammad) tergesa-gesa (membaca) Al-Qur'an sebelum selesai diwahyukan kepadamu, dan katakanlah, “Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku.” (Q.S thaha ayat 114)

Guru sekolah dasar penting untuk mengetahui kesulitan belajar yang sering dialami oleh siswa di kelas, khususnya kesulitan pada pelajaran matematika yang masih menjadi momok bagi siswa. Peneliti tertarik untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar matematika khususnya di kelas IV karena kelas ini merupakan awal kelas tinggi di sekolah dasar. Informasi yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat mengurangi kesulitan belajar matematika di kelas IV, sehingga kesulitan tersebut tidak berlanjut di kelas V dan kelas VI. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui permasalahan dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar melalui penelitian deskriptif kualitatif dengan judul “**Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Geometri Kelas 4 di SD Negeri 24 Kota Bengkulu**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran matematika materi geometri kelas IV di SD Negeri 24 Kota Bengkulu?
2. Apa saja Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar matematika materi geometri kelas IV di SD Negeri 24 Kota Bengkulu?
3. Bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran matematika materi geometri kelas IV di SD Negeri 24 Kota Bengkulu.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran matematika materi geometri kelas IV di SD Negeri 24 Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar matematika materi geometri kelas IV di SD Negeri 24 Kota Bengkulu.
3. Untuk mengetahui upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran matematika materi geometri kelas IV di SD Negeri 24 Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan pengetahuan tentang penyebab kesulitan belajar matematika yang berguna untuk meningkatkan pembelajaran matematika.

2. Secara praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat membantu mengurangi kesalahan dan kesulitan yang dialami siswa dalam mata pelajaran Matematika

b. Bagi Guru

1) Memberikan informasi tentang penyebab kesulitan belajar matematika yang sering dialami oleh siswa, sehingga dapat melakukan upaya untuk mengurangi kesulitan dalam belajar matematika.

2) Memotivasi guru untuk senantiasa meningkatkan pemahaman tentang konsep pembelajaran matematika yang sesuai dengan karakter siswa sehingga kualitas belajar matematika dapat meningkat.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat menjadi bahan masukan untuk perbaikan kualitas dalam mata pelajaran Matematika dan di SD lain yang memiliki kasus yang sama.

d. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar matematika serta upaya untuk mengatasi kesulitan belajar matematika yang akan bermanfaat bagi peneliti saat terjun langsung ke lapangan sebagai guru.

E. Sistematika Penulisan

Penyusunan proposal skripsi ini akan mencapai hasil yang utuh apabila terdapat sistematika pembahasan yang baik. Adapun sistematika pembahasan dalam proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I pendahuluan, pada bab ini akan dimunculkan latar belakang mengapa penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul yang

diangkat, rumusan masalah yang akan diselesaikan dalam penelitian ini, tujuan, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II landasan teori, merupakan bab yang berisi tentang kajian teori yang meliputi pengertian kesulitan belajar, ciri-ciri siswa yang mengalami kesulitan belajar, klasifikasi kesulitan belajar, faktor penyebab kesulitan belajar, pengertian matematika, tujuan pembelajaran matematika, karakteristik kesulitan belajar matematika, materi geometri, serta kajian penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

BAB III metode penelitian, pada bab ini berisi tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, fokus penelitian, teknik pengumpulan data, teknik uji keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini berisi tentang deskripsi wilayah penelitian, hasil penelitian, analisis data, pembahasan, keterbatasan peneliti.

BAB V penutup, pada bab ini berisi kesimpulan dan saran.

